

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan tersebut. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh dari posisi kas (*cash position*), ukuran perusahaan (*firm size*), peluang pertumbuhan (*growth opportunity*), kepemilikan (*ownership*), dan *return on assets* (ROA) terhadap kebijakan pembagian dividen (DPR). Dikutip dari *idx.co.id*, IDXINDUST merupakan indeks yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengukur kinerja semua saham di Sektor Industri/Manufaktur. Sehingga dalam penelitian ini akan berfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam IDXINDUST untuk periode 2016-2020.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Malhotra (2020) desain penelitian adalah sebuah kerangka kerja atau cetak biru untuk melakukan suatu proyek penelitian. Desain ini digunakan untuk menentukan prosedur yang diperlukan dalam memperoleh informasi guna menyusun atau menyelesaikan masalah penelitian pemasaran. Dengan adanya desain penelitian dapat memberikan fondasi yang memastikan penelitian dilakukan secara efektif dan efisien. Menurut Strunk & Mwavita (2024) pendekatan yang dapat digunakan untuk suatu penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *qualitative research* dan *quantitative research*. Dalam penelitian kali ini pendekatan yang digunakan adalah *quantitative research*. Pendekatan ini berfokus pada penjelasan atau prediksi hasil yang dapat diukur, pengujian hipotesis, dan analisis data numerik menggunakan perangkat statistic (Strunk & Mwavita 2024).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa populasi dapat merujuk pada wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Populasi dapat mencakup keseluruhan elemen yang relevan, seperti individu, benda, atau kejadian, yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Malhotra (2020) metode sampling dapat digunakan adalah *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dalam penelitian ini, metode *sampling* yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan data (*sampling*) yang tidak menggunakan standar penilaian secara *random* atau acak.

Adapun jenis-jenis dalam *non-probability sampling*, diantaranya *convenience sampling*, *judgemental sampling*, *snowball sampling*, *quota sampling* (Malhotra, 2020). Berikut ini adalah penjelasan terkait metode *sampling* yang ada tersebut:

1. *Convenience Sampling*

Convenience sampling merupakan metode *nonprobability sampling* dimana elemen-elemen dalam sampel dipilih berdasarkan kemudahan aksesibilitas, ketersediaan, dan kedekatan dengan peneliti. Sampel tidak dipilih secara acak, tetapi diambil dari elemen yang paling mudah dijangkau oleh peneliti.

Metode ini bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data dalam situasi di mana waktu, biaya, atau sumber

daya sangat terbatas. Selain itu, *convenience sampling* sering digunakan dalam penelitian eksploratori atau awal untuk mendapatkan wawasan awal dengan cepat sebelum melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. *Judgmental Sampling*

Judgmental sampling sering dikenal sebagai *purposive sampling*, yaitu metode *nonprobability sampling* dimana elemen dipilih berdasarkan penilaian subjektif peneliti tentang siapa atau apa yang paling cocok untuk studi. Peneliti menggunakan pengetahuannya untuk menentukan elemen-elemen yang dianggap relevan atau representatif dari populasi yang diteliti.

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang dianggap memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang signifikan terhadap tujuan penelitian. *Judgmental sampling* sering digunakan ketika populasi target memiliki kriteria spesifik yang hanya dapat dikenali melalui keahlian peneliti.

3. *Snowball Sampling*

Snowball sampling adalah metode *nonprobability sampling* di mana pengumpulan data dimulai dengan sejumlah kecil partisipan awal (*seeding*) yang kemudian membantu peneliti merekrut partisipan lain dari jaringan mereka. Proses ini terus berlanjut hingga jumlah sampel yang diperlukan tercapai.

Metode ini bertujuan untuk menjangkau populasi yang sulit diakses atau tersembunyi, seperti kelompok marjinal, individu dengan kondisi langka, atau komunitas tertutup. *Snowball sampling* memanfaatkan hubungan sosial untuk memperluas cakupan sampel.

4. *Quota Sampling*

Quota sampling adalah metode *nonprobability sampling* di mana populasi dibagi menjadi subkelompok tertentu berdasarkan karakteristik seperti usia, jenis kelamin, atau pendapatan, dan

kemudian elemen-elemen dipilih untuk memenuhi kuota tertentu dari masing-masing subkelompok.

Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan dapat mencerminkan karakteristik tertentu dari populasi yang dipilih secara proporsional, meskipun pemilihannya tidak acak. *Quota sampling* sering digunakan untuk memastikan representasi subkelompok dalam populasi dalam situasi penelitian yang membutuhkan hasil yang seimbang.

Pada penelitian ini, metode *sampling* yang dipakai adalah *judgemental sampling*, yakni metode *sampling* dengan memilih sampel penelitian berdasarkan dari karakteristik atau kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan penelitian (Strunk & Mwavita, 2024). Berikut ini adalah kriteria penilaian yang dipakai untuk pengambilan data.

- 1) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016 - 2020
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada periode 2016 - 2020
- 3) Perusahaan memiliki komposisi pemegang saham oleh pihak manajemen Perusahaan secara berturut-turut dalam periode 2016 - 2020
- 4) Perusahaan membagikan dividen secara konsisten pada periode 2016 - 2020

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, berikut ini merupakan daftar sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Data Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Astra International Tbk	ASII
2	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA

3	PT. Ateliers Mechaniques D-Indonesie Tbk	AMIN
4	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
5	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO
6	Supreme Cable Manufacturing Tbk	SCCO
7	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	JTPE
8	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
9	United Tractors Tbk	UNTR
10	PT. Kabelindo Tbk	KBLM

Sumber: Data penulis (2024)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*) yang berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Penggunaan data sekunder sendiri merujuk pada penelitian yang menggunakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya (Strunk & Mwavita, 2024). Data sekunder yang telah dikumpulkan akan dilakukan perhitungan berdasarkan variabel yang akan digunakan untuk penelitian, yaitu berfokus pada posisi kas (*cash position*), ukuran perusahaan (*firm size*), peluang pertumbuhan (*growth opportunity*), kepemilikan (*ownership*), dan *return on assets* (ROA).

3.5 Operasionalisasi Variabel

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, yang dinilai dari *dividend payout ratio* (DPR) terhadap perusahaan dalam sektor manufaktur di Indonesia dengan interpretasi menggunakan variabel independent, diantaranya posisi kas (*cash position*), ukuran perusahaan (*firm size*), peluang pertumbuhan (*growth opportunity*), kepemilikan (*ownership*), dan *return on assets* (ROA). Berikut ini adalah operasionalisasi variabel yang dipakai untuk penelitian ini:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1	<i>Cash Position</i> (CP)	$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$	Laporan Keuangan
2	<i>Firm Size</i> (FS)	Ln (Total Assets)	Laporan Keuangan
3	<i>Growth Opportunity</i> (GO)	$\frac{(\text{Aktiva tahun } t - \text{aktiva tahun } t - 1)}{\text{Aktiva tahun } t - 1}$	Laporan Keuangan
4	<i>Ownership</i> (MO)	$\frac{\text{Share Manager}}{\text{Share Outstanding}}$	Laporan Keuangan
5	<i>Return on Assets</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Laporan Keuangan
6	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	$\frac{\text{Earning per share}}{\text{Dividend per share}}$	Laporan Keuangan

Sumber: Data penulis (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa analisis data digunakan untuk memperoleh informasi penting yang terdapat dalam data dan memanfaatkan hasilnya sebagai solusi terhadap suatu permasalahan. Pada penelitian ini, data dianalisis dengan metode regresi berganda yang dilakukan menggunakan *software Microsoft Excel* untuk pengumpulan data awal penelitian dan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 30 untuk uji regresi terhadap model penelitian terkait. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh posisi kas (*cash position*), ukuran perusahaan (*firm size*), peluang pertumbuhan (*growth opportunity*), kepemilikan (*ownership*), dan *return on assets* (ROA) terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Persamaan fungsi regresi berganda yang dipakai yaitu:

$$\text{DPR} = \alpha + \beta_1\text{CP} + \beta_2\text{FS} + \beta_3\text{GO} + \beta_4\text{MO} + \beta_5\text{ROA} + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi variabel independen
CP	= <i>Cash position</i>
FS	= <i>Firm size</i>
GO	= <i>Growth opportunity</i>
MO	= <i>Ownership</i>
ROA	= <i>Return on Assets</i>
DPR	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
e	= Variabel residual/error

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk merangkum dan menggambarkan data, baik dalam bentuk numerik maupun visual. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai ukuran, seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), dan simpangan baku (standar deviasi). Tujuan utama dari analisis ini adalah menyederhanakan data yang kompleks agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan (Strunk & Mwavita, 2024).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyastama (2020) menyatakan bahwa uji asumsi klasik dalam penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi prasyarat tertentu, seperti distribusi residual yang normal, tidak adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan model regresi yang valid dan tidak bias. Apabila salah satu asumsi tidak terpenuhi, hasil analisis tetap dianggap

sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Oleh karena itu, dilakukan serangkaian pengujian seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan validitas suatu model untuk digunakan dalam penelitian.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah residual dari variabel yang diteliti memiliki penyebaran atau distribusi data yang normal. Penilaian distribusi data dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yakni menggunakan metode non-parametrik dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam penelitian ini, kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *Asymp. Sig* (2-Tailed) > 0.05 , maka data dikatakan terdistribusi secara normal.
- 2) Nilai *Asymp. Sig* (2-Tailed) ≤ 0.05 , maka data dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

Dalam Ghozali (2018) dikatakan bahwa jika data mengalami distribusi yang tidak normal, maka dapat dilakukan transformasi data terhadap nilai variabel terkait. Beberapa jenis transformasi data yang dapat dilakukan, yaitu:

- 1) SQRT atau akar kuadrat
- 2) LG10 atau Logaritama 10 atau LN
- 3) $1/x$ atau interval
- 4) SQRT ($k - x$)
- 5) LG10 ($k - x$)
- 6) $1/(k - x)$

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018), menjelaskan bahwa uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji tidak adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dapat dinyatakan baik jika bebas dari multikolinieritas. Korelasi antar variabel independen

akan menyebabkan variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal, yang artinya nilai korelasi antar variabel independen tidak sama dengan nol.

Multikolinieritas dapat diuji dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah akan berbanding lurus dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas dalam model penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode saat ini dengan periode sebelumnya pada model regresi linear. Pengujian ini dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti Uji *Durbin-Watson* (D-W Test) dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test).

Pada penelitian ini akan digunakan Uji Durbin-Watson (D-W Test) dengan pembentukan hipotesis yang akan diujikan sebagai berikut.

H0: Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H1: Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Ghozali (2018) untuk kriteria penilaian keputusan tidak adanya autokorelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Syarat Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$

Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2018)

Dalam hal penilaian nilai d_u dan d_l untuk Uji Durbin-Watson (D-W Test) dapat mengacu pada tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 5%.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat perbedaan nilai *variance* dari nilai *residual* antar pengamatan dalam model regresi. Jika ditemukan nilai *variance residual* yang sama, maka disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika ditemukan berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki heteroskedastisitas.

Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menganalisis grafik scatterplot yang menggambarkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Model regresi dianggap baik apabila grafik scatterplot tidak menunjukkan pembentukan pola tertentu. Pada grafik tersebut, sumbu Y merepresentasikan nilai prediksi, sedangkan sumbu X menunjukkan residual yang telah dinormalisasi (*studentized*). Titik-titik yang tersebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi berfungsi untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Untuk nilai *Adjusted R²* yang bernilai dekat dengan

angka satu, menunjukkan bahwa variabel independen dengan hampir sempurna menjelaskan variabel dependen. Sedangkan, nilai *Adjusted R²* yang rendah mengindikasikan kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi tersebut. Pada umumnya, koefisien determinasi pada data silang (*cross-section*) akan memiliki nilai yang rendah karena adanya variasi yang signifikan antar pengamatan; Pada data runtun waktu (*time series*), nilai koefisien determinasi akan lebih tinggi karena tingkat variasi yang lebih kecil antar pengamatan.

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji statistik F digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen dalam sebuah model penelitian. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel independen secara kolektif dapat mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik T adalah pengujian untuk mengevaluasi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat diterima. Hal ini menjelaskan bahwa setiap variabel independen dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.